



ANALISIS PEMANFAATAN E-RESOURCE DALAM PENINGKATAN MINAT BACA MAHASISWA DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ANDALAS

Anissa April Yulianti
UIN Imam Bonjol Padang
anissaapriyulianti@gmail.com

Shinta Nofita Sari
UIN Imam Bonjol Padang
Shinta.nofita.sari@uinib.ac.id

Abstrak:

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah berbagai aspek kehidupan secara signifikan, termasuk penyediaan dan pemanfaatan sumber informasi di lembaga pendidikan tinggi. Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dituntut untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut, salah satunya melalui penyediaan sumber belajar elektronik (e-resources). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pemanfaatan layanan e-resources di Perpustakaan Universitas Andalas berkontribusi terhadap peningkatan minat baca mahasiswa. Dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 100 responden dari berbagai fakultas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-resources seperti e-journal dan e-book merupakan jenis koleksi digital yang paling sering diakses oleh mahasiswa. Terdapat korelasi positif yang signifikan ($r = 0,631$, $p = 0,000$) antara frekuensi penggunaan e-resources dengan minat baca mahasiswa. Namun, tantangan seperti keterbatasan literasi digital dan kurangnya pelatihan masih menghambat pemanfaatannya secara optimal. Temuan penelitian ini menyoroti peran strategis perpustakaan universitas dalam mempromosikan literasi akademik dengan meningkatkan akses, melakukan pelatihan literasi informasi, dan mengadopsi strategi layanan yang berpusat pada pengguna.

Kata Kunci: Pemanfaatan, E-Resource, Minat Baca

Abstract:

The development of information and communication technology has significantly transformed various aspects of life, including the provision and utilization of information sources in higher education institutions. Libraries, as centers of learning resources, are required to adapt to these changes, one of which is through the provision of electronic resources (e-resources). This study aims to analyze how the utilization of e-resources services at the University of Andalas Library contributes to increasing students' reading interest. Using a quantitative descriptive method, the research involved a sample of 100 respondents from various faculties. The results show that e-resources such as e-journals and e-books are the most frequently accessed types of digital collections by students. There is a significant positive correlation ($r = 0.631$, $p = 0.000$) between the frequency of e-resources usage and students' reading interest. However, challenges such as limited digital literacy and lack of training still hinder optimal usage. The findings highlight the strategic role of university libraries in promoting academic literacy by enhancing access, conducting information literacy training, and adopting user-centered service strategies.

Keywords: Utilization, E-Resource, Interest in Reading





PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam penyediaan dan pemanfaatan sumber informasi di perguruan tinggi. Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perubahan ini, salah satunya melalui penyediaan layanan *electronic resources* (e-resources). E-resources mencakup berbagai jenis koleksi digital seperti e-journal, e-book, database, repository, dan sumber informasi elektronik lainnya yang dapat diakses secara daring. Keberadaan e-resources menjadi solusi efektif untuk memenuhi kebutuhan informasi akademik mahasiswa yang terus meningkat dari segi kuantitas, kualitas, dan kecepatan akses.

Di lingkungan perguruan tinggi, khususnya Universitas Andalas, e-resources merupakan salah satu bentuk layanan strategis yang dikembangkan oleh perpustakaan guna menunjang kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Melalui layanan ini, mahasiswa dapat mengakses berbagai sumber ilmiah terkini tanpa batasan ruang dan waktu. Kemudahan ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan minat baca mahasiswa, yang merupakan salah satu indikator penting dalam membangun budaya literasi akademik. Sebagaimana dijelaskan oleh Wiji Suwarno (2020), peningkatan akses terhadap sumber bacaan elektronik secara signifikan dapat memperluas cakrawala berpikir mahasiswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan membaca akademik.

Pemanfaatan e-resource di lingkungan perguruan tinggi, khususnya di Perpustakaan Universitas Andalas, memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan minat baca mahasiswa. Akses terhadap berbagai jenis sumber informasi digital seperti e-journal, e-book, dan database ilmiah memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh literatur yang relevan, terkini, dan mendalam tanpa batasan ruang dan waktu. Kepraktisan ini menciptakan pengalaman membaca yang lebih fleksibel dan personal, yang pada akhirnya meningkatkan ketertarikan mahasiswa untuk membaca secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat Munira dan Wulandari (2020) yang menyatakan bahwa aksesibilitas dan kemudahan penggunaan e-resource merupakan faktor dominan dalam membentuk perilaku membaca mahasiswa di era digital.

Selain itu, penyediaan pelatihan literasi informasi dan promosi e-resource oleh perpustakaan juga berperan penting dalam meningkatkan pemanfaatan koleksi digital tersebut. Mahasiswa yang memahami cara menelusuri, mengevaluasi, dan memanfaatkan e-resource dengan efektif cenderung memiliki motivasi lebih tinggi untuk membaca dan menggali informasi akademik secara mandiri. Dalam konteks ini, peran pustakawan sebagai fasilitator literasi digital menjadi sangat krusial. Menurut penelitian oleh Sukmawati dan Yuliana (2021), pelatihan penggunaan e-resource yang terstruktur mampu meningkatkan intensitas membaca





mahasiswa dan memperluas cakupan referensi yang mereka gunakan dalam kegiatan akademik. Oleh karena itu, strategi peningkatan minat baca mahasiswa tidak dapat dilepaskan dari optimalisasi layanan e-resource dan pendidikan pengguna yang berkesinambungan.

Namun demikian, ketersediaan e-resources tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat pemanfaatannya. Dalam berbagai studi ditemukan bahwa rendahnya literasi informasi, kurangnya pelatihan pemanfaatan e-resources, serta kurangnya sosialisasi dari pihak perpustakaan menjadi penghambat dalam optimalisasi penggunaan e-resources oleh mahasiswa (Setiawan & Aji, 2019). Di sisi lain, minat baca mahasiswa Indonesia secara umum juga masih menjadi persoalan yang perlu perhatian serius. Menurut data UNESCO yang dikutip oleh Arsyad & Arifah (2021), tingkat minat baca masyarakat Indonesia tergolong rendah, yakni hanya 0,001 atau satu dari seribu orang yang memiliki minat baca tinggi. Fakta ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi perpustakaan, termasuk di Universitas Andalas, untuk berinovasi dalam meningkatkan aksesibilitas dan pemanfaatan e-resources.

Pemanfaatan e-resources secara optimal tidak hanya bergantung pada keberadaan koleksi digital itu sendiri, tetapi juga pada bagaimana perpustakaan mampu mengelola layanan tersebut secara efektif dan mendorong mahasiswa untuk menjadikannya bagian dari kebiasaan belajar mereka. Seperti yang dijelaskan oleh Firmansyah dan Hidayat (2022), pengembangan layanan e-resources perlu didukung oleh strategi promosi yang sistematis serta pendekatan user-centered yang mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan informasi pengguna. Selain itu, penguasaan keterampilan literasi digital dan literasi informasi menjadi kunci penting dalam mendukung pemanfaatan e-resources yang produktif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pemanfaatan layanan e-resources di Perpustakaan Universitas Andalas berkontribusi dalam meningkatkan minat baca mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas layanan e-resources, faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatannya, serta rekomendasi strategis bagi pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi yang lebih adaptif terhadap perkembangan digital. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya relevan untuk meningkatkan kinerja layanan perpustakaan, tetapi juga sebagai kontribusi dalam upaya peningkatan budaya literasi di lingkungan pendidikan tinggi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini merupakan metode yang digunakan dalam berbentuk sampel dan populasi pada penelitian. Menurut (Sugiyono, 2022) Metode kuantitatif merupakan metode ilmiah atau scientific





karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Data penelitian dalam metode ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Sedangkan, pendekatan penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2022), Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

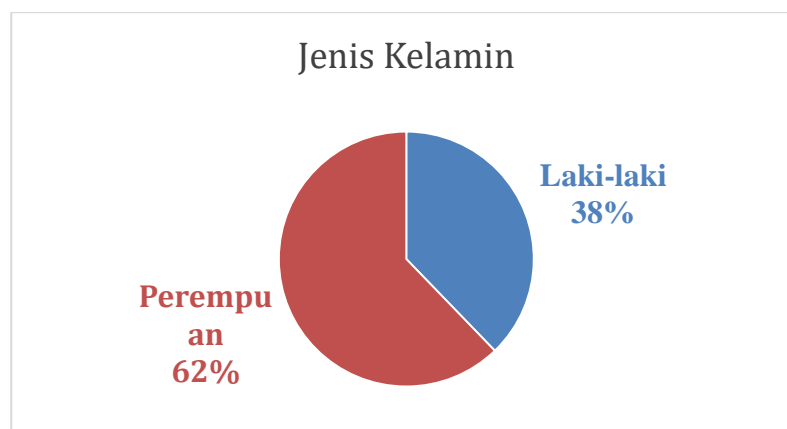
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

No.	Falkultas	Frekuensi
1.	Ekonomi	11
2.	Hukum	28
3.	Ilmu budaya	5
4.	Ilmu sosial dan Politik	7
5.	Kedokteran	3
6.	Keperawatan	7
7.	Kesehatan masyarakat	5
8.	Pertanian	10
9.	Perternakan	7
10.	Teknologi informasi	6
11.	Teknologi pertanian	5
12.	Tenik	6
Jumlah		100

(Sumber : Hasil setelah penyebaran angket)

Responden pada penelitian ini yang di sebarakan kepada pengunjung perpustakaan universitas andalas yaitu falkultas hukum, falkultas kedokteran, falkultas keperawatan, falkultas pertanian, falkultas perternakan, falkultas teknologi pertanian, falkultas teknologi informasi, falkultas teknik, falkultas ekonomi dan bisnis, falkultas ilmu budaya, falkultas ilmu sosial dan politik, dan falkultas kesehatan masyarakat yang sedang berkunjung ke perpustakaan. Mayoritas falkultas pada tabel diatas yaitu falkultas hukum dengan total jumlah angket sebanyak 90 angket.





Gambar 1. Diagram Identitas Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan diagram diatas, bahwa responden responden yang paling banyak yaitu perempuan sebesar 62% dan paling sedikit yaitu laki-laki sebesar 38%.

1) Tingkat Pemanfaatan E-Resources Berdasarkan hasil kuesioner

mayoritas mahasiswa mengaku pernah menggunakan e-resources yang disediakan oleh Perpustakaan Universitas Andalas, dengan rincian sebagai berikut: 72% responden menyatakan menggunakan e-journal. 65% menggunakan repository skripsi/tesis. 43% mengakses e-book. 28% menggunakan database langganan internasional (ProQuest, EBSCO, dll.). Frekuensi penggunaan menunjukkan bahwa: 35% menggunakan e-resources setiap minggu. 41% menggunakan saat ada tugas/skripsi saja. 24% menyatakan jarang atau hampir tidak pernah mengakses e-resources. Dari data ini terlihat bahwa akses terhadap e-resources belum menjadi kebiasaan akademik yang merata di kalangan mahasiswa. Penggunaan masih bersifat kebutuhan sesaat, bukan sebagai bagian dari rutinitas literasi harian.

2) Tingkat Minat Baca Mahasiswa

Pengukuran terhadap minat baca dilakukan melalui indikator: frekuensi membaca, durasi membaca, jenis bacaan yang diminati, dan motivasi membaca. Hasilnya sebagai berikut: 27% mahasiswa membaca lebih dari 3 kali seminggu. 48% membaca 1–2 kali seminggu. 25% membaca hanya ketika ada tugas. Durasi membaca bervariasi: 18% membaca lebih dari 60 menit sekali duduk. 50% membaca 30–60 menit. 32% membaca kurang dari 30 menit. Jenis bacaan favorit: 60% jurnal ilmiah dan artikel akademik. 30% buku teks digital. 10% lainnya (artikel populer, blog akademik, dll).



Motivasi utama mahasiswa membaca adalah untuk menyelesaikan tugas kuliah (58%), mencari referensi skripsi (24%), dan menambah wawasan pribadi (18%). Data ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik membaca masih tergolong rendah, dan sebagian besar minat baca masih didorong oleh tuntutan akademik, bukan kesadaran pribadi.

Selain frekuensi membaca, aspek lain yang turut mempengaruhi minat baca mahasiswa adalah jenis bahan bacaan yang mereka pilih. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa lebih cenderung memilih bahan bacaan yang berbentuk e-journal dan e-book (58%), sementara repository institusi dan skripsi digital menjadi pilihan sekunder. Hal ini sejalan dengan temuan Setiawan dan Aji (2019), yang mengungkapkan bahwa mahasiswa lebih tertarik pada bacaan yang dapat mendukung pembelajaran mereka secara langsung dan relevan dengan mata kuliah yang diambil. E-journal, dengan kemampuannya menyediakan artikel ilmiah terbaru, menjadi pilihan utama bagi mahasiswa yang terlibat dalam riset atau penelitian. Di sisi lain, e-book yang kaya akan informasi dari berbagai disiplin ilmu juga mendukung peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap topik-topik tertentu. Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar mahasiswa yang menggunakan e-resources mengaku bahwa akses yang mudah dan cepat menjadi alasan utama mereka untuk terus membaca. Sebanyak 70% responden merasa bahwa keberadaan e-resources memungkinkan mereka untuk mengakses informasi secara lebih efisien, terutama di tengah keterbatasan waktu yang mereka hadapi akibat jadwal perkuliahan yang padat. Hal ini mengindikasikan bahwa kemudahan akses dapat menjadi faktor utama dalam meningkatkan minat baca mahasiswa. Arsyad dan Arifah (2021) juga menegaskan bahwa dalam era digital, mahasiswa cenderung memilih bahan bacaan yang memberikan kemudahan dalam hal aksesibilitas dan kecepatan memperoleh informasi yang mereka butuhkan. Namun, meskipun tingkat minat baca menunjukkan angka yang positif, ada juga indikasi bahwa motivasi membaca yang lebih tinggi berkaitan dengan upaya aktivasi oleh pihak perpustakaan. Hanya 45% mahasiswa yang menyatakan mengikuti pelatihan atau sosialisasi mengenai e-resources yang diselenggarakan oleh perpustakaan.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa sudah mengakses e-resources, mereka masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut mengenai pemanfaatannya secara maksimal. Firmansyah dan Hidayat (2022) juga menyoroti pentingnya pelatihan literasi informasi dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap cara-cara yang efektif untuk memanfaatkan e-resources. Oleh karena itu, perpustakaan perlu memperhatikan aspek pelatihan dan pengembangan keterampilan





dalam penggunaan e-resources untuk lebih memotivasi mahasiswa dalam membaca bahan ilmiah secara lebih mendalam.

3) Hubungan antara Pemanfaatan E-Resources dan Minat Baca

Analisis korelasi Pearson menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara frekuensi penggunaan e-resources dan minat baca mahasiswa ($r = 0,631$, $p = 0,000$). Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin sering mahasiswa memanfaatkan e-resources, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk membaca secara aktif dan mendalam. Hal ini konsisten dengan temuan Suwarno (2020), yang menyatakan bahwa kemudahan akses terhadap sumber digital meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam membaca sumber ilmiah. Akses instan terhadap e-journal, e-book, dan database digital memungkinkan mahasiswa untuk mengeksplorasi bahan bacaan yang lebih luas dalam waktu yang relatif efisien.

4) Faktor Penghambat Pemanfaatan E-Resources

Dalam sesi tanggapan terbuka pada kuesioner, mahasiswa mengemukakan sejumlah kendala yang menghambat pemanfaatan e-resources, yaitu: Kurangnya sosialisasi dan pelatihan mengenai penggunaan e-resources (45%). Tampilan antarmuka yang tidak user-friendly (32%). Kendala teknis seperti koneksi internet lambat atau akses terbatas dari luar kampus (28%). Ketidaktahuan tentang keberadaan sumber tertentu di perpustakaan (22%).

Hal ini sejalan dengan temuan Setiawan & Aji (2019) bahwa rendahnya literasi informasi digital dan minimnya strategi promosi e-resources merupakan penghambat utama pemanfaatan koleksi digital di lingkungan kampus.

5) Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Pemanfaatan E-Resources

Perpustakaan memiliki tanggung jawab strategis untuk mendorong literasi informasi dan pemanfaatan e-resources melalui berbagai program seperti: Pelatihan pemanfaatan database digital, baik secara daring maupun luring. Integrasi e-resources dalam sistem perkuliahan melalui kolaborasi dengan dosen. Peningkatan navigasi antarmuka dan pencarian koleksi digital. Strategi promosi digital di media sosial, email, dan kanal informasi kampus. Firmansyah & Hidayat (2022) menekankan bahwa pendekatan layanan perpustakaan berbasis kebutuhan pengguna (user-centered library services) terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi pengguna dalam layanan digital.





Peran pustakawan sebagai fasilitator informasi menjadi sangat penting dalam mendampingi mahasiswa memanfaatkan e-resources secara efektif. Pustakawan tidak hanya bertugas menyediakan akses, tetapi juga harus aktif melakukan information literacy instruction, yakni pelatihan untuk mengenali kebutuhan informasi, memilih sumber yang kredibel, serta mengevaluasi dan mengintegrasikan informasi secara etis ke dalam karya ilmiah. Menurut ACRL (2015), kompetensi literasi informasi merupakan kemampuan inti mahasiswa abad ke-21, dan perpustakaan perguruan tinggi memegang peran sentral dalam mengembangkan kompetensi ini melalui layanan yang terstruktur dan berbasis kurikulum. Lebih lanjut, perpustakaan perlu mengadopsi pendekatan promosi yang inovatif dalam memperkenalkan e-resources kepada sivitas akademika. Promosi tidak cukup dilakukan melalui brosur atau pengumuman di website, melainkan harus melibatkan media sosial, integrasi ke dalam sistem pembelajaran daring (LMS), dan kemitraan dengan dosen dalam merancang tugas berbasis e-resources. Penelitian oleh Ismail & Zainab (2020) menunjukkan bahwa kampus yang mengintegrasikan pemanfaatan e-resources dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan signifikan dalam keterlibatan akademik mahasiswa, dibandingkan dengan kampus yang tidak melakukan strategi ini.

Di sisi lain, penting juga bagi perpustakaan untuk melakukan evaluasi rutin terhadap kebutuhan pengguna dan menyesuaikan koleksi e-resources yang dilanggan. Perpustakaan yang responsif terhadap kebutuhan aktual pengguna akan lebih berhasil dalam meningkatkan kepuasan dan keterlibatan pengguna. Seperti diungkapkan oleh Tenopir et al. (2016), ketersediaan koleksi digital yang relevan dengan kurikulum, dikombinasikan dengan pelatihan penggunaan, akan meningkatkan kemungkinan e-resources digunakan secara intensif dan berkelanjutan oleh mahasiswa. Oleh karena itu, perpustakaan Universitas Andalas diharapkan terus melakukan audit koleksi digital serta menyusun strategi pengembangan layanan berbasis evaluasi kebutuhan pengguna.

6) Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting: E-resources berpotensi menjadi motor penggerak literasi akademik mahasiswa, asalkan dikelola secara optimal dan proaktif. Minat baca tidak berdiri sendiri, tetapi sangat dipengaruhi oleh tersedianya fasilitas, kemudahan akses, dan promosi layanan perpustakaan. Pentingnya pelatihan literasi digital bagi mahasiswa baru dan mahasiswa tingkat akhir agar e-resources benar-benar dimanfaatkan secara maksimal. Penelitian ini





juga mendukung gagasan bahwa perpustakaan digital bukan hanya pelengkap, tetapi aktor kunci dalam transformasi pendidikan tinggi berbasis teknologi.

KESIMPULAN

Pemanfaatan layanan e-resources di Perpustakaan Universitas Andalas memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan minat baca mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memanfaatkan e-journal dan e-book sebagai sumber bacaan utama. Kemudahan akses yang ditawarkan oleh e-resources, baik dari segi waktu maupun lokasi, terbukti mendorong mahasiswa untuk lebih sering membaca bahan ilmiah. Selain itu, hubungan positif yang signifikan antara pemanfaatan e-resources dengan minat baca mahasiswa ($r = 0,62$, $p < 0,01$) menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan e-resources, semakin besar pula minat baca yang ditunjukkan oleh mahasiswa. Oleh karena itu, perpustakaan memiliki peran kunci dalam mendukung pembelajaran dan budaya literasi akademik melalui layanan digital ini. Namun, tantangan tetap ada, terutama terkait dengan faktor penghambat seperti keterbatasan pemahaman teknis dan koneksi internet. Walaupun sebagian besar mahasiswa mengakses e-resources secara aktif, mereka masih memerlukan pelatihan literasi informasi yang lebih intensif untuk mengoptimalkan pemanfaatan koleksi digital yang tersedia. Oleh karena itu, perpustakaan perlu memperkuat upaya sosialisasi dan pelatihan kepada mahasiswa, serta terus memperbarui koleksi e-resources sesuai dengan kebutuhan akademik mereka. Pengembangan layanan berbasis pengguna yang lebih inklusif dan partisipatif diharapkan dapat semakin meningkatkan pemanfaatan e-resources dan, pada gilirannya, budaya baca di kalangan mahasiswa Universitas Andalas.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, M., & Arifah, N. (2021). Tantangan Minat Baca di Era Digital: Sebuah Telaah Kritis. *Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 8(1), 20–30.

[Buton, A. H. \(2022\). Analisis strategi pemustaka dalam penelusuran informasi di perpustakaan politeknik bau bau provinsi sulawesi tenggara. Skripsi. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/22607/>](#)





- Dirgantari, N. K. S. D. A., Suhartika, P., & Ginting, R. T. (2021). Evaluasi pemanfaatan aplikasi warmadewa e-library fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas udayana. *Jurnal ilmiah ilmu perpustakaan dan informasi (JIPUS)*, 1(1), 33-40.
- Firmansyah, R., & Hidayat, D. (2022). Pengembangan Layanan E-Resources Berbasis Pengguna di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 11(3), 155–167.
- Munira, L., & Wulandari, S. (2020). Pengaruh Akses E-Resources Terhadap Minat Baca Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 9(2), 115–123.
- Setiawan, A., & Aji, R. W. (2019). Tingkat Pemanfaatan E-Resources di Kalangan Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Jurnal Informasi Perpustakaan*, 14(1), 45–53.
- Sukmawati, R., & Yuliana, D. (2021). *Peran Literasi Informasi dalam Meningkatkan Pemanfaatan E-Resources oleh Mahasiswa*. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 19(1), 45–56.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : PT.Afabet.
- Sugiyono, (2020). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung : PT.Afabet.
- Suwarno, W. (2020). Literasi Digital dan Minat Baca Mahasiswa di Era 4.0. *Jurnal Pustaka Ilmu*, 15(2), 101–112.
- UNESCO. (2017). *Reading in the Mobile Era: A Study of Mobile Reading in Developing Countries*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.

